

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan dan Saran

##### 5.1.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dan pembahasan dengan menggunakan Metode Bina Marga dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan dilapangan dievaluasi dengan menggunakan Metode Bina Marga untuk menentukan kondisi jalan dengan cara menentukan jenis dan tingkat kerusakan dan ukuran kerusakan antara lain :
  - a) Pelepasan Butir luas kerusakan 12.98 m<sup>2</sup> dengan tingkat presentasi kerusakan 0.34%
  - b) Alur luas kerusakan 5.37 m<sup>2</sup> dengan tingkat presentasi kerusakan 0.14 %
  - c) Penurunan Bahu Jalan luas kerusakan 3.42 m<sup>2</sup> dengan tingkat presentasi kerusakan 0.09%
  - d) Retak Kulit Buaya luas kerusakan 6.29 m<sup>2</sup> dengan tingkat presentasi kerusakan 0.16%
  - e) Retak Memanjang luas kerusakan 20.78 m<sup>2</sup> dengan tingkat presentasi kerusakan 0.54%
  - f) Cacat Tepi Perkerasan luas kerusakan 25.94 m<sup>2</sup> dengan tingkat presentasi kerusakan 0.67%
  - g) Lubang luas kerusakan 11.27 m<sup>2</sup> dengan tingkat presentasi kerusakan 0.29%
  - h) Amblas luas kerusakan 16.23 m<sup>2</sup> dengan tingkat presentasi kerusakan 0.42%

2. Hasil evaluasi dari Meode Bina Marga dari STA 0+000 sampai STA 1 + 100 diperoleh tingkat presentasi total kerusakan sebesar 2.66%
3. Hasil evaluasi dari Meode Bina Marga dari STA 0+000 sampai STA 1 + 100 nilai urutan prioritas adalah 11,47 dimana masuk kedalam program pemeliharaan rutin.
4. Berdasarkan Hasil evaluasi penyebab secara umum disebabkan disebabkan Lebar Jalan yang kurang efektif dimana ,jalan sangat berdekatan dengan rumah warga, dan tidak adanya saluran drainase, perencanaan lapis perkerasan yang tipis, proses pelaksanaan pekerjaan konstruksi perkerasan yang kurang sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam spesifikasi, yang saling terkait dan sangat mempengaruhi.

### 5.1.2 Saran

Setelah mengevaluasi hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Saat Melakukan Survey perlu adanya ketelitian pada setiap jenis dan tingkat kerusakan jalan dan saat survey kerusakan lebih baik dilakukan pada saat jalan sepi agar menghindari salahnya dalam pengukuran.
2. Perlu dilakukan observasi langsung di lapangan oleh pihak terkait, agar perbaikan yang dilakukan sesuai dengan kondisi kerusakan yang terjadi, sehingga perbaikan yang dilakukan akan lebih efektif dan efisiensi, serta Perlu diadakannya pengawasan terhadap kapasitas muatan kendaraan yang melewati jalan tersebut.
3. Perlu adanya perhatian lebih terhadap kondisi lingkungan pada ruas jalan Meler-Nggawang khusus pada bagian sistem drainase.
4. Dilakukan penambalan pada kerusakan lubang pada ruas jalan Meler- Nggawang yang bertujuan untuk memperkecil kecelakaan yang diakibatkan oleh kerusakan jalan.
5. Untuk instansi terkait dalam melakukan program pemeliharaan dan perbaikan kerusakan jalan sebaiknya rutin dilakukan satu kali setahun, dan pada jenis kerusakan lubang yang diukur bukan hanya luas nya saja, akan tetapi kedalaman dari lubang harus diteliti agar lebih efektif untuk menentukan kualitas jalan yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Bina Marga (1997) Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI).  
Hermawan Adi Handoyo. Analisis Kerusakan Ruas Jalan Perkotaan  
Kabupaten Wonosobo Menggunakan Metode Bina Marga. Skripsi.
- Hardiyatmo H.C., 2007. Pemeliharaan Jalan Raya. Gajah Mada University  
Press, Yogyakarta.
- Spesifikasi Umum 2018 Untuk Pekerjaan Jalan dan Jembatan. (2018). Jakarta:  
Direktorat Jenderal Bina Marga.
- Shahin, M. Y. (1994). Pavement Management for Airports, Roads, and Parking  
Lots. Chapman & Hall. New York
- Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Perkotaan (1997).  
Umum, D. P. (1987). Petunjuk Perencanaan Tebal Perkerasan Lentur Jalan Raya  
Dengan Metode Analisa Komponen. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit  
PU.
- Wulansari, D. N. (2018). Analisis Tebal Perkerasan Lentur Menggunakan Metode  
Analisa Komponen Dan Metode AASHTO Pada Ruas Jalan Nagrak  
Kabupaten Bogor. Jurnal Kajian Teknik Sipil No. 3 Vol. 1, 22-31.
- Yandi Sahputra. (2015). Mengidentifikasi Tingkat Kerusakan Jalan Dengan  
Metode Bina Marga. Tugas Akhir. DPU. (1987). Petunjuk Perencanaan  
Tebal Perkerasan Lentur Jalan Raya Dengan Metode Analisa Komponen.  
Yayasan Badan Penerbit PU.